

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu keadaan jantung dimana tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup bagi kebutuhan tubuh. Pada kondisi CHF terjadi ketidak mampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat guna memenuhi kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen yang adekuat (Dewi, 2012).

Menurut data WHO pada tahun 2007 dilaporkan bahwa angka kejadian CHF mencapai lebih dari 20 juta jiwa dengan presentasi sekitar 6-10% dan lebih banyak mengenai laki-laki dari pada wanita. Pada tahun 2009 WHO memprediksi bahwa peningkatan penderita CHF mencapai ± 23 juta jiwa di dunia. CHF merupakan salah satu masalah utama untuk beberapa Negara industri maju dan berkembang seperti Indonesia (Austaryani, 2012)

Data penderita CHF pada tahun 2011 sebesar 38.475 orang. Lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 35.023 orang. Akan tetapi pada tahun 2013-2015 penderita CHF mengalami kenaikan sebanyak 41.134 orang (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Salah satu keluhan utama yang sering dirasakan oleh pasien CHF adalah kesulitan bernapas (*Dyspnea*). Seperti yang sudah kita ketahui jantung adalah organ penting yang mengatur keluar masuknya oksigen dan karbondioksida dalam darah. Sehingga apabila jantung mengalami gangguan akan berpengaruh pada status pernafasan klien (Tamsuri, 2008).

Penangan pada pasien CHF yang mengalami sesak nafas di berikan terapi oksigenasi. Terapi oksigenasi adalah memasukan oksigen tambahan dengan menggunakan alat sesuai kebutuhan (Dep Kes RI, 2015). Tujuan terapi oksigen adalah untuk mempertahankan oksigen agar tetap adekuat (Arini, 2014).

Pasien CHF yang mengalami dyspnea akan terjadi kematian sel. Selain itu berkurangnya pasokan oksigen ke otak maka akan mengakibatkan klien kehilangan kesadaran dan berhenti bernafas dengan tiba-tiba (Kasron, 2012). Kekurangan oksigen pada pasien CHF yang mengalami *dyspnea* dapat dilihat pada penurunan kadar saturasi O₂ serta peningkatan frekuensi napas (Budi & Yamin, 2014).

Pemeriksaan awal pada pasien CHF yang penulis rawat terdapat gangguan sesak nafas. Pemberian terapi oksigen sangat membantu untuk memperbaiki pola nafas yang adekuat sehingga pasien tidak mengalami penekanan yang berlebih dan pernafasan menggunakan otot perut. Teknik pemberian terapi oksigen di antaranya adalah dengan menggunakan nasal kanul dan masker sungkup muka sederhana.

Studi kasus yang telah di lakukan oleh penulis pada awalnya di berikan terapi oksigen dengan masker sungkup muka sederhana lalu setelah 2 hari di ganti menjadi nasal kanul dengan tekanan yang berbeda dari 6 liter menjadi 4 liter. Selama pemberian terapi penulis mendapatkan keterbatasan untuk melihat perkembangan pasien lebih dalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik mendiskusikan tentang penerapan terapi oksigenasi pada pasien *congestive heart failure* (CHF). Di karenakan kasus CHF menjadi penyakit mematikan nomer satu dan rata-rata pasien CHF mengalami sesak nafas dan cepat lelah oleh sebab itu disini saya ingin memberikan pemenuhan oksigen dan mengimplementasikan terapi oksigen kepada pasien penderita CHF Ny D di ruang Baitus Izzah 1 nomor 4011.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi oksigenasi (sungkup muka sederhana dan nasal kanul) pada pasien *CHF* dalam pemenuhan oksigenasi?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan pemberian terapi oksigen menggunakan nasal kanul dan sungkup muka sederhana pada pasien CHF.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini ,diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat:

Menerapkan pengelolaan terapi oksigenasi pada pasien *CHF* dalam pemenuhan kebutuhan oksigen.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan apa bidang keperawatan dalam pemenuhan terapi oksigenasi pada pasien *CHF*.

3. Penulis :

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan pemenuhan terapi oksigenasi pada pasien *CHF*.